

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan merupakan suatu indikator atau ukuran yang dipakai untuk mengetahui, melihat, dan mengamati suatu perusahaan memiliki kondisi yang sehat dan layak untuk dijadikan tempat berinvestasi atau tidak. Investor menganggap bahwa perusahaan perlu memiliki nilai perusahaan yang baik karena nilai perusahaan digunakan sebagai alat untuk menilai sebuah perusahaan.

Perusahaan mempunyai tujuan yang akan dicapai yaitu tujuan dalam jangka pendek dan tujuan dalam jangka panjang. Adapun tujuan jangka pendek perusahaan adalah menghasilkan keuntungan (laba), sedangkan tujuan perusahaan dalam jangka panjang untuk menumbuhkan nilai perusahaan. Perusahaan mempunyai tujuan jangka panjang yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka kemakmuran pemegang saham akan semakin meningkat (Irawan & Kusuma, 2019). Bagi perusahaan yang *go public*, gambaran nilai perusahaan dapat dilihat melalui harga pasar saham. Harga saham dapat dijadikan proksi untuk melihat nilai perusahaan karena harga saham terbentuk dari permintaan dan penawaran pemilik dana (investor) di pasar modal. Penilaian suatu perusahaan dapat dilihat dari harga saham yang cenderung stabil dan mengalami peningkatan harga pada periode.

Nilai perusahaan yang tinggi dapat tercermin dari harga pasar saham yang tinggi. Semakin tinggi nilai perusahaan maka akan diikuti oleh

tingginya kemakmuran para pemegang saham. Investor tentunya tidak sembarangan dalam memilih perusahaan untuk menanamkan modalnya.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan deviden. Menurut Kautsar (2019), kebijakan deviden merupakan keputusan perusahaan mengenai keuntungan yang diperoleh perusahaan apakah akan dibagikan dengan pemegang saham atau disimpan dalam bentuk laba ditahan untuk investasi perusahaan mendatang. Penyebab tidak tercapainya salah satu tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan terjadi karena adanya konflik antara pemegang saham dengan pihak manajemen perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan digunakan untuk operasional perusahaan menurut pihak manajemen perusahaan berbeda dengan pemegang saham yang menganggap laba perusahaan dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden.

Hasil penelitian yang dilakukan Desniati & Suartini (2021) dan Ramadhany dan Purwohandoko (2019) menunjukkan bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian berbeda didapat oleh Dewi dan Suryono (2019) yang menyatakan kebijakan deviden berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2021) menyatakan kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan akan mencerminkan bahwa perusahaan akan berkembang atau tidak. Pertumbuhan perusahaan adalah suatu rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk

menjaga posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Suwardika & Mustanda, 2017). *Growth* dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana total aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang. Pertumbuhan dimasukan dipenelitian ini sebagai salah satu variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, maka semakin besar tingkat pengembalian atas investasi yang diharapkan oleh para investor. Pertumbuhan perusahaan menggambarkan pertumbuhan aset perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang meyakini bahwa persentase perubahan total aset merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur *growth* perusahaan. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki pertumbuhan tinggi akan diminati sahamnya oleh investor. Dalam hal ini, pertumbuhan perusahaan merupakan perwakilan untuk ketersediaan dana internal. Jika perusahaan berhasil dan memperoleh laba, maka tersedia dana internal yang cukup untuk kebutuhan investasi.

Hasil penelitian Suryadani (2018) dan Ramdonah, dkk. (2019) menyatakan pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Sementara Suwardika & Mustanda (2017) dan menyatakan hal yang berbeda yaitu pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian berbeda juga didapatkan oleh Saputri & Giovanni (2021) menyatakan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal merupakan kunci kinerja perusahaan dan perbaikan produktivitas. Teori struktur modal yaitu *financial policy* (kebijakan pendanaan perusahaan) yang digunakan untuk menentukan bauran antara utang dan ekuitas dijelaskan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Kelemahan penggunaan utang sebagai sumber pendanaan terletak pada munculnya biaya keagenan dan biaya kepailitan, sedangkan kelebihan dalam penggunaan utang sebagai sumber pendanaan adalah diperolehnya pengurangan pajak karena pembayaran bunga utang. Pendanaan dari penggunaan utang memiliki kelemahan serta kelebihan. Dalam menentukan target struktur modal yang optimal, dituntut peran dari manajemen perusahaan. Penentuan struktur modal bagi suatu perusahaan merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan yang penting, karena keputusan ini dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan manajemen keuangan perusahaan. Struktur modal yang baik akan mempunyai dampak kepada perusahaan dan secara tidak langsung posisi *financial* perusahaan akan meningkat dan nilai perusahaan pun akan tinggi (Dewi dan Sudiartha, 2017). Menurut Hamidah, dkk. (2017) terdapat banyak teori mengenai bagaimana struktur modal yang optimal, akan tetapi masing-masing dari teori tersebut memiliki kekurangan. Penentuan struktur modal bagi perusahaan sedikit banyak akan dipengaruhi oleh faktor-faktor internal perusahaan. Menurut Chandra (2017) besarnya struktur modal pada perusahaan tergantung dari banyaknya sumber daya yang diperoleh baik dari internal perusahaan dan eksternal perusahaan berupa modal dan utang.

Ketidakpastian hubungan dari struktur modal terhadap nilai perusahaan masih ditunjukkan dalam penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Ayuningrum (2017) dan Khumairoh dan Suprihadi (2021) yang menunjukkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian berbeda didapatkan oleh Widhyantari & Yadnya (2017) dan Fitria & Irkhani (2021) yang menunjukkan struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan jumlah karyawan. Profitabilitas digunakan untuk mengetahui apakah laba yang dihasilkan perusahaan sudah cukup jika dibandingkan dengan aset yang diinvestasikan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Yanti & Abundanti (2019) profitabilitas memiliki hubungan terhadap nilai perusahaan karena semakin banyak keuntungan yang dihasilkan dari aset yang dimilikinya, maka para pemegang saham atau investor akan lebih tertarik karena prospek perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang

tinggi, sehingga nantinya return yang akan didapatkannya juga tinggi. Kondisi ini akan membuat banyak permintaan saham yang berdampak pada naiknya harga yang mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi.

Hasil penelitian Suardana, dkk. (2020), Dewi & Rahyuda (2020) dan Ramdhonah, dkk. (2019) mengungkapkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hal berbeda diungkapkan Thalib & Dewantoro (2017) dan yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Oktrima (2017) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kelima yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala, dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain: total aset, log size, nilai pasar saham dan lain-lain (Heningtyas, 2017). Ukuran perusahaan yang besar dan terus tumbuh bisa menggambarkan tingkat profit mendatang, kemudahan pembiayaan ini bisa mempengaruhi nilai perusahaan dan menjadi informasi yang baik bagi investor. Ukuran perusahaan dibedakan dalam beberapa kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal untuk menarik investor dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan aset dan rata-rata total aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang lebih besar memiliki nilai

perusahaan lebih tinggi. Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam menggunakan aset yang ada di dalam perusahaan tersebut. Jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Paramartha (2020), Sari & Wahidahwati (2021) dan Suardana, dkk. (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara hasil berbeda diungkapkan oleh Rahayu & Riharjo (2019) dan Yuniastri, dkk. (2021) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali kebijakan deviden, pertumbuhan perusahaan, struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun, yaitu tahun 2019-2021. Selain itu, informasi yang didapatkan dari pelaporan keuangan diharapkan menghasilkan pengujian peneliti yang lebih akurat dan peneliti dapat digeneralisasi.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Pemilihan perusahaan manufaktur dalam penelitian ini dikarenakan sektor manufaktur memiliki

rata-rata pertumbuhan harga saham yang paling tinggi dan perusahaan manufaktur merupakan jenis perusahaan yang paling banyak terdaftar dan paling aktif memperdagangkan sahamnya BEI dibandingkan dengan perusahaan non-manufaktur. Alasan lainnya perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memproduksi produk yang cukup besar dan banyak karena menjual barang hasil produksi sendiri hal tersebut menyebabkan dana yang dibutuhkan semakin tinggi baik itu pembelian bahan baku, proses produksi dan aset. Dana tersebut bisa didapat oleh perusahaan dari investasi para pemegang saham ataupun utang. Banyaknya perusahaan manufaktur di Indonesia dapat memicu persaingan ekonomi yang tinggi sehingga perusahaan tersebut akan memaksimalkan kinerjanya.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ilmu akuntansi terutama yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai pertimbangan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan oleh manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan, serta diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor dalam menetapkan pilihan investasi.

UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2019:33), teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan bagaimana perusahaan dalam memberikan sinyal kepada pihak eksternal baik berupa sinyal yang positif maupun sinyal yang negatif yang tercermin dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Apabila sinyal yang diberikan perusahaan berupa sinyal yang positif mengindikasikan bahwa kinerja dari perusahaan tersebut baik sehingga investor akan menerima *good news* (kabar baik), sebaliknya apabila sinyal yang diberikan perusahaan berupa sinyal yang negatif mengindikasikan bahwa kinerja dari perusahaan tersebut sedang mengalami penurunan atau sedang dalam keadaan yang kurang baik sehingga investor akan menerima *bad news* (kabar buruk). Penerimaan *good news* (kabar baik) oleh investor dapat memicu adanya permintaan saham, sehingga volume perdagangan saham di pasar modal akan berubah. Apabila semakin banyak permintaan saham dari para investor, maka harga saham akan semakin naik dan nilai perusahaan juga akan semakin meningkat pula.

Menurut Brigham & Houston (2018:187), isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini dapat berupa informasi tentang apa saja yang telah dilakukan oleh

perusahaan untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sementara menurut Dewi, dkk. (2018) teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditur). Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana manajer memberikan sinyal kepada investor untuk mengurangi asimetri informasi melalui laporan keuangan. Laporan keuangan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan, apabila pada laporan keuangan yang disajikan perusahaan menyajikan profitabilitas perusahaan baik dan pembayaran deviden yang relatif besar maka laporan keuangan perusahaan tersebut akan memberikan sinyal yang positif bagi para pengguna laporan keuangan khususnya investor. Perusahaan mengharapkan dengan memberikan sinyal positif yang berupa hal-hal baik mengenai laporan keuangan akan memberikan gambaran atas kondisi perusahaan tersebut dan membuat pihak eksternal tertarik dan percaya untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan.

Kebijakan deviden juga dapat diartikan sebagai keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai deviden daripada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Kebijakan deviden menjadi faktor yang memengaruhi nilai perusahaan karena pembagian deviden kepada investor akan memberikan sinyal yang baik

pada perusahaan sehingga akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan. investor akan melihat kenaikan deviden sebagai sinyal positif atas prospek perusahaan di masa depan.

Pertumbuhan perusahaan adalah peningkatan ataupun penurunan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Aset suatu perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil operasional perusahaan sehingga semakin menambah kepercayaan pihak luar. Pertumbuhan perusahaan dapat memberikan sinyal positif yang diharapkan oleh pihak dalam maupun luar perusahaan.

Struktur modal adalah kombinasi atau perimbangan antara utang dan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa) yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapat modal. Struktur modal yang baik akan mempunyai dampak kepada perusahaan dan secara tidak langsung posisi *financial* perusahaan akan meningkat dan nilai perusahaan pun akan tinggi. Kesalahan dalam mengelola struktur modal akan mengakibatkan utang yang besar, dan ini juga akan meningkatkan resiko keuangan karena ketidaksanggupan perusahaan dalam membayar beban bunga dan utang, maka nilai perusahaan pun akan menurun. Penggunaan hutang yang terlalu banyak tidak baik karena dikhawatirkan bahwa akan terjadi penurunan laba yang diperoleh perusahaan sehingga struktur modal memberikan sinyal negatif terhadap perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Tentu saja hal ini akan menjadi sinyal positif

bagi investor karena semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin besar keinginan investor untuk menanamkan modalnya.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang ditentukan oleh total aset. Ukuran perusahaan yang besar dan terus tumbuh bisa menggambarkan tingkat profit mendatang, kemudahan pembiayaan ini bisa mempengaruhi nilai perusahaan dan menjadi sinyal positif bagi investor.

2.1.2 Nilai Perusahaan

Kondisi ekonomi saat ini telah menciptakan persaingan yang ketat antara perusahaan dengan perusahaan lainnya. Persaingan membuat setiap perusahaan menjadi lebih meningkatkan kinerja perusahaannya, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran bagi pemilik atau pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan (Tahu & Susilo, 2017). Menurut Heningtyas (2017) nilai perusahaan dapat dilihat dari perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku perlembar saham.

Nilai perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang menunjukkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Lumoly, dkk. 2018). Menurut Azhari dan Ruzikna (2018) nilai perusahaan merupakan harga sebuah saham pada pasar saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk memiliki sebuah perusahaan. Selain dari harga saham, nilai perusahaan dapat dilihat dari bagaimana perkembangan kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan tersebut berasal dari laporan

keuangan sebagai informasi keuangan suatu perusahaan (Tahu dan Dominicius, 2017). Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan maka akan semakin tinggi juga kemakmuran para pemilik saham.

Nilai perusahaan adalah suatu keadaan tertentu yang telah diraih perusahaan dimana menggambarkan persepsi investor terhadap kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan melalui serangkaian proses pelaksanaan fungsi manajemen. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan prestasi kinerja yang baik sehingga menjadi keinginan para pemiliknya. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik sehingga dapat meyakinkan investor tentang prospek perusahaan di masa yang akan datang.

2.1.3 Kebijakan Deviden

Pembayaran deviden ditujukan untuk mengurangi ketidakpastian, karena dapat mengurangi risiko tingkat keuntungan yang diisyaratkan oleh pemegang saham dan mengurangi konflik kepentingan antara manajer perusahaan dengan para pemegang saham (Yanti & Abudanti, 2019). Kebijakan deviden juga dapat diartikan sebagai keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai deviden daripada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Menurut Hamidah, dkk. (2019) kebijakan deviden digunakan dengan tujuan untuk mengukur

tingkat alokasi pembagian dari laba berupa deviden yang akan dibagikan dan ditahan sebagai laba ditahan.

Kebijakan deviden adalah kebijakan terkait keputusan yang diambil oleh perusahaan mengenai laba yang diperoleh, apakah dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna membiayai investasi perusahaan di masa yang akan datang. Apabila perusahaan meningkatkan pembayaran deviden, maka dapat diartikan oleh investor sebagai sinyal harapan manajemen tentang membaiknya kinerja perusahaan di masa yang akan datang sehingga kebijakan deviden memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan deviden melibatkan dua pihak yang memiliki kepentingan berbeda, yaitu pemegang saham dan perusahaan itu sendiri.

2.1.4 Pertumbuhan Perusahaan

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah pertumbuhan perusahaan. Informasi tentang adanya pertumbuhan perusahaan direspon positif oleh investor, sehingga dapat meningkatkan harga saham. Pertumbuhan (*growth*) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Menurut Hamidah, dkk. (2017) pertumbuhan perusahaan adalah pertumbuhan penjualan atau pendapatan yang diukur dari perubahan aset setiap tahunnya. Semakin besar kenaikan penjualan suatu perusahaan setiap tahunnya, maka makin besar pertumbuhan yang terjadi pada suatu perusahaan. Pertumbuhan perusahaan adalah suatu rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk

menjaga posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Suwardika & Mustanda, 2017). Pertumbuhan perusahaan dapat menggambarkan apakah suatu perusahaan akan mengalami berkembang atau tidak. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi akan melambangkan perkembangan perusahaan yang baik secara internal maupun eksternal (Dewi & Sudhiarta, 2017).

Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal suatu perusahaan karena dapat memberikan suatu aspek yang positif bagi mereka. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda bahwa perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, dan mereka mengharapkan *rate of return* (tingkat pengembalian) dari investasi mereka memberikan hasil yang lebih baik. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2.1.5 Struktur Modal

Struktur modal yang baik akan mempunyai dampak kepada perusahaan, dan secara tidak langsung, posisi *financial* perusahaan akan meningkat dan nilai perusahaan pun akan tinggi (Dewi dan Sudiarta, 2017). Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan. Struktur keuangan merupakan kombinasi atau bauran dari segenap pos yang termasuk dalam sisi kanan neraca keuangan perusahaan, sedangkan struktur modal merupakan bauran dari segenap sumber pembelanjaan jangka

panjang (utang jangka panjang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa) yang digunakan perusahaan. Tujuan pokok manajemen struktur modal adalah menciptakan suatu bauran atau kombinasi sumber pembelanjaan permanen sedemikian rupa, sehingga mampu memaksimumkan harga saham perusahaan, meminimumkan biaya modal dan akhirnya memaksimumkan nilai perusahaan. Manajer keuangan akan melakukan berbagai keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan, diantaranya adalah keputusan investasi dan keputusan pendanaan. Setelah melakukan keputusan investasi manajer keuangan akan berpikir bahwa keputusan investasi tersebut akan dibiayai/didanaikan dari modal apa, apakah seluruhnya dengan utang atau dengan modal sendiri atau malah kombinasinya, sehingga diperlukan teori struktur modal untuk menetapkan keputusan yang tepat. Rasio atau nilai DER yang baik adalah dibawah atau sama dengan 100% atau 1, kondisi perusahaan masuk dalam kategori sehat atau baik maka ekuitas perusahaan terbukti mampu membayar utang-utangnya.

2.1.6 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu indikator untuk menunjukkan keberhasilan operasional perusahaan dengan mendapatkan laba yang tinggi di masa yang akan datang (Lumoly, dkk. 2018). Profitabilitas bagi perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam penggunaan modal kerja tertentu untuk menghasilkan laba tertentu sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam mengembalikan utang-utangnya baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang serta pembayaran deviden bagi para investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut

(Harun & Jeandry, 2018). Profitabilitas memiliki hubungan terhadap nilai perusahaan karena semakin banyak keuntungan yang dihasilkan dari laba yang dimilikinya, maka para pemegang saham atau investor akan lebih tertarik karena prospek perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi, sehingga nantinya return yang akan didapatkannya juga tinggi. Kondisi ini akan membuat banyak permintaan saham yang berdampak pada naiknya harga yang mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi (Yanti & Abundanti, 2019). Apabila profitabilitas perusahaan baik, maka para stakeholders yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan (Dewi, dkk. 2019).

Rajagukguk, dkk. (2019) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, karena pada perusahaan profitabilitas dijadikan sebagai penilaian keefektifitasan pengelolaannya. Profitabilitas pada perusahaan dapat dinilai dengan bermacam cara tergantung pada laba dari aset atau modal yang diperbandingkan satu dengan lainnya. Profitabilitas merupakan indikator kinerja manajemen yang ditunjukkan melalui perolehan laba selama mengelola kekayaan perusahaan. Semakin besar jumlah profitabilitas perusahaan yang tercatat pada laporan keuangan dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik, maka peluang perusahaan pada masa yang akan datang semakin baik (Noviani, dkk. 2019). Semakin besar nilai profitabilitas, maka kinerja perusahaan dalam mengelola sumber

dana pembiayaan operasional untuk menghasilkan laba bersih semakin baik. Profitabilitas yang bertumbuh menunjukkan adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu cara untuk menilai sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktifitas investasi. Nilai yang baik pada ROE adalah semakin mendekati angka 1 karena hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin efektif. Begitu pula sebaliknya, jika ROE semakin mendekati angka 0, itu berarti perusahaan kurang berhasil mengatur investasi yang telah ditanam dengan efisien demi memperoleh laba.

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan melihat total aset yang dimiliki perusahaan (Suardana, dkk. 2020). Ukuran perusahaan adalah skala untuk mengukur besar kecilnya perusahaan antara lain total aset, nilai pasar saham, jumlah karyawan dan lainlain (Atiningsih dan Wahyuni, 2020). Aset perusahaan yang besar akan membuat perusahaan lebih stabil dibandingkan perusahaan kecil, karena memiliki kontrol yang lebih baik terhadap pasar dan dianggap mampu menghadapi persaingan ekonomi (Lumoly, dkk. 2018). Ukuran perusahaan adalah suatu indikator yang menunjukkan karakteristik atau kondisi perusahaan dimana ada parameter atau pengukur yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran Perusahaan adalah skala perusahaan yang dapat menggambarkan tingkat keberhasilan perusahaan tersebut. Perusahaan besar akan menggunakan sumber dana eksternal yang berasal dari utang dengan tujuan

untuk kegiatan ekspansi perusahaan. Perusahaan besar dianggap lebih mudah memperoleh tambahan dana di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan besar memiliki kemudahan akses dan ini berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

Perusahaan yang berukuran besar relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba. Perusahaan besar dianggap memiliki risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar sehingga mampu menghadapi persaingan ekonomi. Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor karena semakin besar sebuah perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Desniati dan Suartini (2021) meneliti pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal, profitabilitas dan kebijakan deviden, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi

berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel struktur modal, profitabilitas dan kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ramadhany (2019) meneliti pengaruh kebijakan deviden, struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kebijakan deviden, struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kebijakan deviden, struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dewi & Suryono (2019) meneliti pengaruh kebijakan deviden, kebijakan utang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kebijakan deviden, kebijakan utang dan profitabilitas sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan deviden dan kebijakan utang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Rahayu (2021) meneliti pengaruh modal intelektual dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang pernah masuk ke dalam indeks LQ45 periode 2015-2019. Variabel independen dalam

penelitian ini adalah modal intelektual dan kebijakan deviden, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode verifikatif yaitu partial least square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Suryandani (2018) meneliti pengaruh pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor property dan real estate di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan keputusan investasi, variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah variabel pertumbuhan perusahaan dan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Ramdhonah, dkk. (2019) meneliti pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017. Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data panel. Hasil penelitian menemukan bahwa struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas

berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Suwardika & Mustanda (2017) meneliti pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan adalah *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage*, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Saputri & Giovanni (2021) meneliti pengaruh antara profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan *likuiditas* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan *likuiditas* sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan *likuiditas* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Ayuningrum (2017) meneliti pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel

intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan adalah struktur modal dan pertumbuhan perusahaan sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel intervening. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur (path analysis). Hasil dari penelitian ini struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Khumairoh dan Suprihhadi (2021) meneliti pengaruh struktur modal, profitabilitas dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2019. Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal, profitabilitas dan kebijakan deviden, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan kebijakan deviden berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Widyantari dan Yadnya (2017) meneliti pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and baverage di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan adalah struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif

terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Fitria & Irkhami (2021) meneliti ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas, dan *islamic social reporting* terhadap nilai perusahaan pada bank umum syariah di Indonesia. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas dan *islamic social reporting* sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Metode analisis yang digunakan regresi berganda. Hasil menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sementara profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan ukuran perusahaan dan *islamic social reporting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Suardana, dkk. (2020) meneliti pengaruh profitabilitas, kebijakan utang, kebijakan deviden, keputusan investasi dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, kebijakan utang, kebijakan deviden, keputusan investasi dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa profitabilitas, keputusan investasi dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan utang dan kebijakan deviden tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Dewi & Rahyuda (2020) meneliti pengaruh profitabilitas, *likuiditas* dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *likuiditas* dan kebijakan deviden sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil analisis diperoleh bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *likuiditas* dan kebijakan deviden berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Thaib & Dewantoro (2017) meneliti pengaruh profitabilitas dan *likuiditas* terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan angkutan laut umum di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas dan *likuiditas* sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan dan struktur modal sebagai variabel intervening. Teknik analisis yang dapat menggunakan persamaan silmutanus dengan teknik estimasi path analysis. Penelitian ini menunjukkan hasil dimana profitabilitas dan *likuiditas* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan..

Oktrima (2017) meneliti pengaruh profitabilitas, *likuiditas*, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada PT. Mayora Indah, Tbk tahun 2011 – 2015. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *likuiditas* dan struktur modal sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan . Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel profitabilitas, *likuiditas* dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Paramartha (2020) meneliti pengaruh *corporate social responsibility*, profitabilitas, struktur modal, *earning per share* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility*, profitabilitas, struktur modal, *earning per share* dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *corporate social responsibility* dan *earning per share* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sari & Wahidahwati (2021) meneliti pengaruh pengungkapan *sustainability report*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *sustainability report*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Rahayu & Riharjo (2019) meneliti pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada

perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Variabel independen yang digunakan adalah struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Yuniastri, dkk. (2021) meneliti pengaruh profitabilitas, kebijakan deviden, keputusan investasi, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, kebijakan deviden, keputusan investasi, struktur modal dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, struktur modal dan kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.